



Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMA St. Maria Rubit

Henderika Lany

IKIP Muhammadiyah Maumere

Petrus Kpalet

IKIP Muhammadiyah Maumere

Gisela Nuwa

IKIP Muhammadiyah Maumere

Korespondensi penulis: henderikalany6@gmail.com

Abstrak. *This research aims to determine the role of civics teachers in improving the discipline of class X students at SMA St. Maria Rubit and to find out the teacher's efforts as well as the form or model of teacher example regarding student discipline. This research uses descriptive qualitative methods. The informants in this research were the Principal, Citizenship Education Teacher, and Class Teacher at St. Mary's High School. Maria Rubit. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification. The results of the research show that: The role of civics teachers is very important in improving student discipline at St. Maria Rubit, In accordance with existing school regulations, the aim is to apply discipline so that students can be time disciplined, be on time for school, be disciplined in dressing, be disciplined in attitude and be disciplined in completing assignments. In improving student discipline at school, I give constructive sanctions to students, all school members must comply with school regulations and work together with all school members to improve student discipline. Student discipline at St. Maria Rubit still lacks discipline, because there are still students who do not follow the rules set by the school, for example; time discipline, discipline in dressing and discipline in speaking. Exemplary efforts/forms made by teachers in upholding student discipline are by providing guidance and socializing the importance of discipline. The efforts made by teachers are by providing good examples for students.*

Keyword: *The Role of Teachers, Discipline, Example*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit dan untuk mengetahui upaya upaya guru serta bentuk atau model keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat Deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Wali Kelas di SMA St. Maria Rubit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa :Peran guru pkn sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA St. Maria Rubit, Sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, adapun tujuan diterapkan kedisiplinan agar siswa bisa disiplin waktu, tepat waktu masuk sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin sikap dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah saya memberikan sanksi kepada siswa yang bersifat membangun, semua warga sekolah harus mematuhi peraturan sekolah dan bekerja sama dengan semua warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinaan siswa di SMA St. Maria Rubit masih kurang disiplin, karena masih ada siswa-siswi yang tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah contohnya seperti; disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertutur kata. Upaya/bentuk ketaladanan yang dilakukan oleh guru dalam menegakan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan serta menyosialisasikan tentang pentingnya arti kedisiplinan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru yaitu dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru, Kedisiplinan, Keteladanan

LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membantu seseorang menjadi lebih baik. Pendidik adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan serta akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu Negara.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal (35) mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga di artikan sebagai tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menjunjung penyelenggara pendidikan.

Menurut Hidayatullah (2010: 43) menerangkan bahwa setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut: Pertama, Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan. Kedua, Memiliki kompetensi minimal seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani. Oleh karena itu kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi minimal sebagai seorang guru agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi peserta didiknya. Ketiga, Memiliki integritas moral merupakan adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya, yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.

Meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses di masa depan yaitu dengan kedisiplinan. Dengan adanya kedisiplinan siswa diharapkan untuk membangun karakter anak-anak didiknya menjadi baik dan rasa saling menghormati. Dari hasil observasi yang ada, peneliti mengulas tentang kondisi kedisiplinan siswa di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit belum maksimal yaitu siswa/siswi kurang disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan dalam menyelesaikan tugas.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Guru

Menurut semboyan semboyan pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang tiga asas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Menurut UU No. 23 Tahun 2017 pasal 1 tentang pendidikan, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Suparlan dalam Maulidah (2019;4) pengertian guru adalah siapa saja yang melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih baik yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, keluarga, formal maupun informal.

2. Peran Guru

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Menurut Astuti (2017: 536) berpendapat bahwa peran guru sebagai pembelajaran adalah Korektor, Motivator, Fasilitator, Evaluator, Guru Sebagai Pembimbing, Guru Sebagai Pengarah, Guru Sebagai Pelatih, Guru Sebagai Penilai

3. Pengertian Kedisiplinan

Secara umum, kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari perilaku orang tersebut dalam menjalankan tugasnya. Secara lebih mendalam kedisiplinan memusat dimensi sikap yang melibatkan seseorang. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 268) disiplin adalah tata tertib disekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya

(ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib disekolah). Ada beberapa pengertian kedisiplinan menurut para ahli. Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) mengemukakan bahwa “Dcipline is management action to senforence organization standars”. Berdasarkan pendapat tersebut, disiplin dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.

Prijodarminto dalam Syuaib (2017) mengartikan disiplin yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan, dan ketertiban. Sedangkan menurut Hamali (2018) disiplin yaitu kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional.

Menurut Ametembun (Darmadi, 2017) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, isitilah disiplin berasal dari bahasa inggris discipline yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, isitilah disiplin mengadung arti sebagai keadaan tertib dimana seseorang tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Menurut Tu’u (Musfah 2018) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pendidik. Selanjutnya menurut Imron menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan (Mirdanda, 2018).

Sedangkan menurut Good’s (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hal pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih yang ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut Hurlock dalam jurnal Widyasari dan Karim (2018:92) menyatakan mengenai aspek atau unsur kedisiplinan. Aspek-aspek disiplin belajar yang dikemukakan oleh Sumantri (2010) antara lain:

- a. Belajar setiap hari. (Kompri, 2017).
- b. Mengerjakan pekerjaan rumah agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Membuat laporan, siswa menyerahkan laporan tugas dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan tugas yang dikumpulkannya (Dimiyati & Mudjiono, 2015).
- d. Belajar berkelompok, dengan metode ini memberikan siswa bertanggungjawab mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru (Kompri, 2017).

Menurut Gunarsa dengan belajar kelompok ada diskusi kelompok, anak-anak mendapat kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan teman sekelompok. Disiplin belajar di sekolah antara lain meliputi:

- a. Keaktifan Mengikuti Pelajaran Di Kelas
- b. Ketaatan Mengikuti Peraturan di Kelas Maupun di Sekolah
- c. Menggunakan Waktu Luang

Menurut Unarajan (dalam Yuliyantika, 2017) siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018: 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melakukan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Menurut Sugiyono (2017; 193) sumber data dibagi menjadi 2 kelompok:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung pada pengumpul data. Seperti wawancara dan observasi. Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan

dalam penelitian ini adalah orang-orang langsung disekolah. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala sekolah, Guru BP, Guru Pkn, Wali kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui informasi tertulis dan dokumentasi serta dari jurnal dan buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai peran guru PKN dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X melalui pendekatan keteladanan guru di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit, Desa Rubit Kec. Hewokloang.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang ditelitidan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018:467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semistruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara yang sudah dibuat.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan keteladanan guru di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit, Desa Rubit Kec. Hewokloang. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan siswa di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen foto kegiatan-kegiatan di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi (Sugiyono 2016:243-253).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Sugiyono, 2016: 243-253). Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang peran guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X melalui pendekatan keteladanan guru di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua pada kegiatan analisis data adalah penyajian data sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2016: 243-253). Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenaikan peran guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X melalui pendekatan keteladanan guru di SMA Swasta Katolik ST. Maria Rubit, Desa Rubit Kec. Hewokloang.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016: 243-253). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan diseleksi. Pengolahan data dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA ST. Maria Rubit

“Kepala Sekolah SMA St. Maria Rubit (PLT), menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan yaitu dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dalam pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan siswa kelas X di SMA ST. Maria Rubit: di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan doa pagi sebelum pembelajaran di mulai, arahan khusus dari guru piket”.(Wawancara 15 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah (PLT) SMA St. Maria Rubit bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dalam proses pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan siswa di SMA St. Maria Rubit: di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan doa pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung, arahan khusus dari guru piket.

“Guru PKn sekaligus guru bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa Sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa bisa disiplin waktu, tepat waktu masuk sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin sikap dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA St. Maria Rubit, saya sebagai guru PKn sekaligus guru bimbingan konseling mengalami berbagai hambatan baik berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, serta masyarakat. Sebagai guru Pkn saya memberikan sanksi kepada siswa yang bersifat membangun, semua warga sekolah harus mematuhi peraturan sekolah dan bekerja sama dengan semua warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.” (Wawancara 16 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara guru Pkn sekaligus guru bimbingan dan konseling, dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah, memungkinkan siswa disiplin waktu, tepat

waktu datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, serta disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah di SMA ST. Maria Rubit.

“Wali kelas X SMA St. Maria Rubit, menyatakan bahwa, Seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa tersebut bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun tujuan saya menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa melakukan suatu hal sesuai waktu yang di tentukan contohnya masuk kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah saya memberi arahan pada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan membiasakan diri berperilaku disiplin”. (Wawancara, 20 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara Wali kelas X SMA St. Maria Rubit, bahwa kita harus memberikan contoh yang baik agar siswa tersebut bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar sekolah, tujuan di terapkannya kedisiplinan agar siswa tersebut terbiasa melakukan sesuatu hal dengan tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah SMA St. Maria Rubit dengan memberikan arahan pada siswa tentang pentingnya kedisiplinan agar siswa tersebut tidak lagi melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Guru berperan sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, dimana sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Adapun tugas guru sebagai pengajar yaitu mengajar. Mengajar artinya mentransfer informasi/pengetahuan kepada peserta didik.

Salah satu peran guru sebagai pengajar di SMA St. Maria Rubit yaitu: peran sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun tujuan yang diterapkan kedisiplinan yaitu dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dalam pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai.

2. Upaya Guru/Bentuk Keteladanan Guru Terhadap Siswa Kelas X Di SMA St. Maria Rubit

Ada upaya/bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam menegakan kedisiplinan siswa-siswi kelas X di SMA St. Maria Rubit

Berdasarkan hasil observasi yang saya temukan di SMA St. Maria Rubit, bahwa guru-guru sudah menunjukkan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya. Adapun upaya

yang dilakukan oleh guru-guru di SMA St. Maria Rubit mengenai kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kedisiplinan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (PLT), di SMA St. Maria Rubit bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menegakan kedisiplinan siswa-siswi di SMA St. Maria Rubit:

“Kepala Sekolah (PLT) SMA St. Maria Rubit, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan beliau terhadap siswa-siswi yang kurang disiplin yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya arti kedisiplinan dan menegakkan aturan sekolah seperti tata tertib di dalam dan diluar kelas, tata tertib waktu belajar dan tata tertib dalam berpakaian. Adapun upaya yang dilakukannya yaitu dengan melakukan pendekatan/bimbingan kepada siswa yang kurang menaati aturan tersebut dan mencari sumber masalah serta memberikan nasehat maupun solusi terhadap siswa-siswi tersebut mungkin ada hambatan atau pengaruh lain sehingga siswa tersebut kurang disiplin.” (Wawancara 15 Februari 2023).

Menurut Kepala Sekolah (PLT) SMA St. Maria Rubit, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menegakan kedisiplinan siswa yaitu dimana guru harus terlebih dahulu menanamkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga dicontohi siswa karena guru adalah teladan bagi siswa. Adapun upaya guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang aturan yang ditegakan sekolah seperti tata tertib di dalam dan diluar kelas, tata tertib waktu dan tata tertib dalam berpakaian.

“Menurut Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa upaya guru dalam penegakan kedisiplinan siswa yaitu dengan menunjukkan sikap disiplin dan menjadi teladan bagi peserta didik. Apabila ada siswa-siswi yang kurang disiplin upaya yang dilakukannya adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan secara pribadi maupun memberikan nasehat serta solusi. (Wawancara 16 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Bimbingan Konseling, juga mengatakan bahwa upaya guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu guru terlebih dahulu menunjukkan sikap disiplin atau menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik sehingga dicontohi siswa dengan mensosialisasikan tentang pentingnya arti kedisiplinan.

“Berikut pernyataan wali kelas X, menyatakan bahwa upaya guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan bimbingan secara kontinu antara Guru, BP/BK, dan juga orang tua murid. Adapun upaya yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi yang

kurang disiplin dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan melalui Kegiatan Belajar Mengajar di kelas maupun pada apel bendera setiap hari senin.” (Wawancara 20 Februari 2023). Berdasarkan pernyataan Wali Kelas X SMA St. Maria Rubit, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam penegakkan kedisiplinan yaitu dengan cara mensosialisasikan tentang penegakan aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan guru harus menjadi teladan bagi peserta didik.

Upaya/bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam hal kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit yaitu guru melakukan pendekatan/bimbingan terhadap siswa dan mencari sumber informasi serta memberikan nasehat terhadap siswa-siswi yang kurang disiplin. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu bertanya langsung terhadap siswa tersebut apabila ada hambatan atau pengaruh lain, berdiskusi dengan orang tua serta berkoordinasi dengan Guru BP/BK.

a. Keteladanan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penegakan kedisiplinan siswa kelas x di SMA St. Maria Rubit sebagai model keteladanan guru yaitu guru harus terlebih dahulu menanamkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga dicontohi siswa karena guru adalah teladan bagi siswa. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru siswa terhadap gurunya, bahwa keteladanan terjadi proses meniru (Suhono & Utama, 2017). Dalam keteladanan terjadi proses peniruan baik secara sadar maupun tidak sadar.

b. Memotivasi

Motivasi sebagai dasar dalam proses belajar mengajar, terdapatnya motivasi akan memacu semangat belajar, apabila motivasi tidak mencukupi maka akan menurunkan semangat belajar. Motivasi merupakan semua hal yang mendorong seseorang dalam mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu (Haryono: 2016). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit, yaitu membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarahkan kepada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib sekolah. Seperti halnya dalam disiplin waktu datang ke sekolah, disiplin berpakaian, disiplin sikap dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Layanan Bimbingan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan secara individu dengan tujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru harus dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.

Untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong layanan bimbingan dan konseling menurut Nurikhsan (dalam Ahmad Susanto, 2018: 2) dibagi kedalam empat ragam layanan bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan Akademik (belajar)
- 2) Bimbingan Pribadi Sosial,
- 3) Bimbingan Keluarga,
- 4) Bimbingan karir.

Tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensial yaitu orang tua dalam mengawasi ataupun mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih kondusif. Secara ringkas Kartadinata (dalam Ahmad Susanto, 2018:8) menyebut tujuan bimbingan dan konseling yang esensi adalah memandirikan individu; kemandirian adalah tujuan bimbingan dan konseling.

d. Menegakan Aturan

Guru yang disiplin dalam menegakan aturan, akan dipandang semakin wibawa oleh peserta didik. Sudah menjadi kewajiban guru untuk menerapkan keadilan dalam memperlakukan peserta didik. Ketika guru bersikap adil kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih menghormati dan menghargai apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini juga berlaku dalam memberikan sanksi. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka guru harus memberikan hukum yang mendidik tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Ketika peserta didik diperlakukan secara pilih kasih, mereka akan kecewa dan berdampak pada menurunnya sikap hormat kepada guru. Sudah sepantasnya keadilan harus ditegakan agar terciptanya kedamaian dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X melalui pendekatan keteladanan guru di SMA St. Maria Rubit, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA St. Maria Rubit sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan adanya guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengarsah, guru sebagai penilai serta guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA St. Maria Rubit, guru PKn mengalami berbagai hambatan baik berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, serta masyarakat. Upaya yang dilakukannya terhadap kedisiplinan siswa terutama dalam belajar mengajar begitu besar sehingga dapat diperhatikan oleh siswa-siswi seperti memberikan bimbingan serta nasehat dan motivasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu guru Pkn juga memberikan apresiasi yang tinggi dalam memberikan penghargaan atau hadiah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Upaya/bentuk keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit yaitu; guru-guru di SMA St. Maria Rubit memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa-siswi dengan menggunakan layanan bimbingan. Upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah SMA St. Maria Rubit yaitu dengan cara memberikan sosialisasi tentang pentingnya kedisiplinan dalam menegakan aturan sekolah seperti tata tertib di dalam dan diluar kelas, tata tertib waktu belajar dan tata tertib dalam berpakaian serta memberikan teguran jika ada yang melanggar aturan. Bentuk keteladanan yang berikan oleh guru-guru di SMA St. Maria Rubit yaitu dengan berdisiplin guru harus terlebih dahulu memberikan teladan terhadap peserta didik sehingga dicontohi siswa karena guru adalah teladan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis ini dengan tulus hati kupersembahkan untuk:

1. Dialah sumber segala-Nya, Kedua orang tua tercinta, Bapak Paskalis Pare dan Ibu Olivia Odang yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai hingga keperguruan tinggi dan kini menanti keberhasilan.
2. Kampus tercinta IKIP Muhammadiyah Maumere
3. Yang tersayang Kaka-Kakaku Rusman, Hery, Emandan keluarga yang selalu ada dan mendukung setiap langkahku selama menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak hingga diperguruan tinggi.

4. Yang Teristimewa Yosep Arianto yang selalu memberikan dukungan serta memotivasi saya dalam penyusunan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Angkatan 2019 yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah membimbing, mengajar dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 2018. Jakarta: Kencana.
- Alamsyach, L. (2021). *Peranan Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo Melalui Pendekatan Keteladanan Guru*. Diss , Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Arif Yusuf Hamali, S,S, M.M (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta.
- Cahyono, B. E. (2021). *Peran Keteladanan Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith dalam Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djunaidi, Achmad, dan Titin Sarimawati, (2019). “Peran Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo.” *CIVICUS: Pendidikan-penelitian-pengabdian pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta ; Penerbit Libri.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2010: 43). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 86.
- Kesuma, dkk. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2017). "Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta (Media Akademi).
- Mirdanda, A. (2018). Motivasi Prestasi dan Disiplin Peserta didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. Pontianak: Yudha English Gallery
- Musfah, J. (2018). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Pujilestari, Y., & Nuriham, H. (2021). Keteladanan Guru Pkn Terhadap Pembinaan Disiplin di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 61-70.
- Purwanti, N. & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87-93.
- Safitri, M. F., & , M. P. (2018). Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Kelas SD NI Simo Tahun Ajaran 2017/ 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, N. K., & Himmi, N. (2019). Pengaruh kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kecerdasan Logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Soegeng Prijodarminto. (2017). Disiplin kiat Menuju Sukses. Jakarta: PT. Pratnya Pramito.
- Sugiyono. (2017: 9). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhono dan Ferdinan Utama. Keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Jurnal Elementary*. Vol. 3. Edisi Juli-Desember (2017).
- Sumantri. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi* Vol. VI No. 3.
- Susanto A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Tika, S. H. H. (2020). Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk karakter Disiplin Siswa SDN No. 139/I Sungi Buluh. *AL-IRSYAD*, 10(1), 43-50.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.

Widyasari, Retna dan Karim, Abdul. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Islam NU Pungkuran. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Vol 5(1): 92. (Diakses dalam <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat>).